

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini semakin banyak perusahaan atau organisasi yang berkembang pesat dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Perusahaan melakukan kegiatan produksi menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja demi menghasilkan barang maupun jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Adanya kegiatan produksi yang dilakukan dengan begitu otomatis perusahaan memiliki tanggung jawab atas limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi, perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak dari limbah yang dihasilkan. Dari kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan akan menghasilkan dampak positif dan dampak negatif yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan atau masyarakat disekitar perusahaan.

Dampak positif yang dihasilkan yaitu terpenuhinya kebutuhan masyarakat juga berkurangnya angka pengangguran pada masyarakat. Sedangkan untuk dampak negatif yang dihasilkan akibat kegiatan produksi yaitu polusi udara, keracunan, limbah dan sebagainya. Regulasi pemerintah yang mengatur mengenai pengelolaan limbah terdapat pada Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 dijelaskan bahwa limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan. Dengan adanya fasilitas yang diberikan pemerintah berupa regulasi yang mengatur pengelolaan limbah, diharapkan perusahaan atau organisasi mulai mengimplementasikan pengelolaan lingkungan untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan usahanya. Dengan melaksanakan pengelolaan lingkungan maka perusahaan telah melaksanakan tanggung jawabnya untuk menangani hasil limbah dari kegiatan usaha perusahaan. Pengelolaan limbah tersebut membutuhkan langkah-langkah sistematis yang membutuhkan biaya khusus, sehingga perusahaan tersebut mencatat alokasi biaya tersebut ke dalam catatan

keuangan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan harus memiliki sistem kendali biaya untuk post-post biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.

Perusahaan sering kali mengabaikan biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Dikarenakan mereka menganggap biaya-biaya yang terjadi hanya merupakan pendukung kegiatan operasional perusahaan dan bukan berkaitan langsung dengan proses produksi. Tetapi apabila perusahaan benar-benar memperhatikan lingkungan sekitarnya, maka perusahaan akan berusaha mencegah dan mengurangi dampak yang terjadi agar tidak akan membahayakan lingkungannya, misalnya saja pengolahan limbah. Perusahaan harus memikirkan biaya untuk mengolah limbah yang ada daripada hanya untuk membuang limbah yang ada, karena lebih bermanfaat bagi perusahaan untuk mengolah limbah dari pada harus membuang dan membahayakan lingkungannya. Biaya lingkungan itu sendiri adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar yang berlaku atau tidak. Biaya ini harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Azhar & Laily, 2019).

Hal ini dapat merugikan manusia serta ekosistem pada lingkungan sekitarnya. Isu yang ada membuat masyarakat mulai menyadari pentingnya kelestarian lingkungan untuk kehidupan di masa depan. Akhir-akhir ini banyak negara sedang gencarnya melaksanakan konsep *green* pada berbagai sektor. Sektor industri yakni ekonomi serta keuangan dan juga akuntansi sebagai target yang wajib menerapkan konsep *green*. *Green accounting* merupakan konsep dimana akuntansi tidak hanya fokus pada objek dan transaksi keuangan saja. Namun menjadi bagian yang berasal dari sistem bisnis, ekonomi, pembangunan dan sistem kehidupan warga bermasyarakat dan bernegara, akuntansi juga harus bisa berintegrasi menggunakan fenomena sosial serta lingkungan yang terdapat pada daerah sekitarnya, jadi dengan kata lain akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) membahas bagaimana akuntansi bisa lebih ramah terhadap sistem ekonomi serta

bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan menjadi satu kesatuan sistem(Sitti Musyahidah, Nur Asizah, 2020).

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata stakeholder, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung terhadap kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan. Salah satu penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan bahwa akuntansi lingkungan yang ada di perusahaan jasa tersebut masih menggunakan akuntansi konvensional (secara umum) dan biaya lingkungan belum disendirikan kedalam laporan tambahan sebagai pendukung laporan keuangan. Biaya lingkungan dapat ditelusuri melalui akun biaya pengolahan. Biaya pengolahan ini memuat biaya lingkungan dan biaya yang terkait dengan perbaikan peralatan dan pabrikasi. Pelaporan biaya lingkungan menjadi satu dalam neraca bulanan perusahaan(Leo, 2021).

Akuntansi lingkungan mengalami kesulitan dalam pengukuran nilai *Cost and benefit* eksternalitas yang muncul dari proses industri. Bukan hal yang mudah untuk mengukur kerugian yang diterima masyarakat sekitar dan lingkungan ekologis yang ditimbulkan polusi udara, limbah cair, kebocoran tabung amoniak, kebocoran tabung nuklir atau eksternalitaslain. Pelaporan baik kinerja sosial maupun kinerja lingkungan ini tidak didapati dalam laporan keuangan yang konvensional, dimana dalam laporan keuangan yang konvensional hanya dijumpai laporan kinerja ekonomi saja . Begitu pula yang terjadi di Indonesia masih sebatas anggapan sebagai suatu konsep yang rumit karena kurangnya informasi yang komprehensif bagi stakeholder dikhawatirkan akan menimbulkan efek dari implementasi dan pengeluaran biaya tambahan yang diakui sebagai beban yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan dalam prespektif akuntansi konvensional(Anhar, 2021).

Masalah pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia saat ini sudah menarik banyak perhatian dari berbagai pihak karena sudah mencapai pada tahap yang perludilakukannya penanganan khusus. Pencemaran yang terjadi dari berbagai kegiatan atau aktivitas industri pabrik, rumah sakit dan hotel. Berdasarkan program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER), sekitar 48,92 persen dari 2.813 rumah sakit di Indonesia mendapatkan peringkat merah. Artinya rumah sakit belum menerapkan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perkiraan jumlah limbah medis yang dihasilkan sebanyak 242 ton/hari dari 2.813 rumah sakit diseluruh Indonesia dengan rata-rata timbulan medis 87kg/hari/rumah sakit (Maruapey, 2022).

Rumah sakit merupakan suatu institusi kesehatan profesional yang menyediakan pelayanan oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah sebuah perusahaan penyedia jasa yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia dimana manusia sewaktu-waktu bisa terserang penyakit artinya kebutuhan akan pengobatan tidak dapat kita duga-duga dan sangat dibutuhkan. Namun hendaknya suatu rumah sakit benar-benar menjaga lingkungannya (Sela et al., 2019). Rumah sakit sebagai organisasi jasa yang bergerak di bidang kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak negatif yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit. Limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Diyah Probowulan, 2019).

Limbah rumah sakit cenderung bersifat infeksius dan kimia beracun yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, memperburuk kelestarian lingkungan hidup apabila tidak dikelola dengan baik. Adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada rumah sakit atas timbulnya permasalahan lingkungan, seperti kegiatan pengelolaan limbah akibat kegiatan operasionalnya, tentunya rumah sakit harus mengeluarkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah. Biaya

lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan (Anam, 2020).

Rumah Sakit Umum Haji Medan tampaknya sudah menerapkan pengelolaan limbahnya. Dengan adanya proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan dari biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUD Haji Medan. Akuntansi Lingkungan berkaitan dengan informasi lingkungan dan sistem audit lingkungan dan telah didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aspek lingkungan dari suatu organisasi. Peran utama akuntansi lingkungan adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial, serta memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan di negara manapun, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga digunakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan terhadap tanggung jawab kepada stakeholder perusahaan (Ningrum, 2021a). Stakeholder sangat penting bagi perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap lingkungan sekitar dan pencapaian penilaian baik public maupun penghargaan pemerintah yaitu PROPER (Nurlaila et al., 2017)

Penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Haji Medan sangatlah penting. Karena untuk menjaga kelestarian pada masyarakat sekitar sangatlah susah. Demi menjaga kelestarian lingkungan RSUD Haji Medan diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan dengan pengelolaan limbah secara tepat, mengingat dalam aktivitas operasional RSUD Haji Medan banyak sekali menghasilkan berbagai jenis limbah yang berbahaya dan beracun seperti limbah medis (padat, cair dan radiaktif), limbah non medis (padat dan cair). Dalam pengelolaan limbah rumah sakit harus dilakukan dengan benar dan efektif dan memenuhi syarat sanitasi. Semua limbah tersebut perlu dikelola dengan baik karna berpotensi mencemari

lingkungan, karna jika tidak maka biaya yang harus dikeluarkan tidak akan sedikit.

Dalam penelitian ini terdapat masalah yang saya teliti yaitu RSUD Haji Medan mengalokasikan biaya pengelolaan limbah ke dalam biaya lingkungan. Biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah tersebut tidak disajikan secara eksplisit. Sumbernya RSUD Haji Medan menggolongkan biaya laporan keuangan lingkungan menjadi satu dengan biaya operasional lainnya yang sejenis dan tidak memiliki akun secara tersendiri. Sebagai entitas publik, RSUD Haji Medan memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat, oleh sebab itu seharusnya RSUD Haji Medan menyajikan secara eksplisit laporan biaya lingkungan kedalam laporan keuangannya.

Alasan melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Haji Medan karna yang pertama untuk mengetahui apakah akuntansi lingkungan sudah diterapkan di rumah sakit umum haji medan dan yang kedua untuk mengetahui cara penerapan akuntansi lingkungan yang baik dan benar di rumah sakit umum haji medan sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di rumah sakit umum haji medan dikarenakan kita sebagai penerima jasa layanan kesehatan di rumah sakit tidak hanya melakukan perawatan kesehatan tetapi harus mengetahui dampak yang akan terjadi jika hasil pembuangan limbah dari rumah sakit harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar dikemudian hari tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengambil judul yaitu: **“Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Kasus Rumah Sakit Umum Haji Medan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Haji Medan?
2. Bagaimana pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Haji Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Haji Medan.
2. Untuk mengetahui pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Haji Medan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang akuntansi lingkungan dan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman tentang akuntansi lingkungan terkhusus pada RSUD Haji Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi lingkungan pada RSUD Haji Medan.
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana S1 Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan dapat dijadikan bahan bacaan, pedoman dan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian tentang akuntansi lingkungan.

c. Bagi RSUD Haji Medan.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menjalankan operasional usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan terutama dalam hal pengelolaan limbah sisa produksi dan komitmen Rumah Sakit untuk bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

E. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan pada kemampuan penulis dan menjaga aspek efektif dan efisien untuk memfokuskan pembahasan, maka pentingnya batasan pada penelitian yang di bahas. Oleh karena itu, batasan pada penelitian ini hanya mengenai bagaimana penerapan akuntansi lingkungan serta pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Haji Medan.